

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Lokasi Penelitian

Sebagian besar wilayah Kelurahan Kerobokan Kaja adalah daerah perumahan penduduk yang meliputi 23 banjar yaitu: Banjar Batu Culung, Banjar Babakan, Banjar Beluraan, Banjar Gadon, Banjar Jambe, Banjar Batubidak, Banjar Petingan, Banjar Muding Mekar, Banjar Muding Kaja, Banjar Muding Tengah, Banjar Muding Kelod, Banjar Padang Lestari, Banjar Surya Bhuana, Banjar Tegal Sari, Banjar Tegal Permai, Banjar Wira Bhuana, Banjar Blubuh Sari, Banjar Buana Asri, Banjar Buana Graha, Banjar Buana Shanti, Banjar Bumi Kertha, Banjar Bumi Mekar Sari, Banjar Bhineka Asri. Lokasi dalam penelitian ini yaitu rumah yang berada di Kelurahan Kerobokan Kaja yang terletak di Jl. Muding Batu Sangian IV No.6, Kerobokan Kaja, Kecamatan. Kuta Utara, Kabupaten Badung. Secara geografi Kelurahan Kerobokan Kaja memiliki Luas 5,3 km².

2. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 68 KK dari jumlah keseluruhan 3.876 KK di Kelurahan Kerobokan Kaja. Ciri-Ciri responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga karakteristik responden, yang terdiri dari usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Ciri responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara seperti pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21-30	5	8
31-40	11	16
41-50	30	44
51-60	22	32
total	68	100

Berdasarkan tabel 3 usia responden di Kelurahan Kerobokan Kaja mayoritas berusia 41-50 tahun dengan jumlah 30 responden atau 44%. Sedangkan yang paling rendah yaitu responden yang berumur 21-30.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara seperti pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	3	4
Swasta	34	50
Wiraswasta	28	41
Pegawai	2	3
Guru	1	2
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pekerjaan responden di Kelurahan Kerobokan Kaja mayoritas responden pekerja swasta sebanyak 34 responden 50%.

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	6
SD	6	9
SMP	14	21
SMA	35	51
Sarjana	7	10
SMK	2	3
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 5 menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 35 kepala keluarga (51%). Responden yang memiliki jumlah yang paling rendah adalah SMK yang berjumlah 2 orang.

3. Adapun Hasil Survey Keadaan Sanitasi Rumah seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Observasi keadaan Sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Tahun 2023

Kriteria	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	35	51
Memenuhi Syarat	33	49
Total	68	100

Dari tabel 6 mendapatkan hasil observasi Sanitasi Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara dari 68 KK sebanyak 35 rumah (51%) yang tidak memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 33 rumah (49%) yang memenuhi syarat. Hasil tersebut didapatkan dari penilaian aspek Komponen rumah, Sarana sanitasi dan Perilaku penghuni.

a. Hasil Komponen Rumah seperti tabel 7.

Tabel 7
Hasil Observasi Komponen Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja
Tahun 2023

Kriteria	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	8	80
Memenuhi Syarat	60	20
Total	68	100

Dari tabel 7 mendapatkan hasil observasi Komponen Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara pada kuesioner dengan kriteria, tidak memenuhi syarat dengan hasil ukur 0-222 dan memenuhi syarat 223-403. Dari hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 8 rumah (20%) yang tidak memenuhi syarat dan 60 rumah (80%) yang memenuhi syarat yang di nilai dari aspek langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, ventilasi, pencahayaan, kelembaban dan keberadaan jentik nyamuk. Nilai yang paling banyak didapatkan pada pengukuran pencahayaan dan kelembaban.

b. Hasil Sarana Sanitasi seperti tabel 8.

Tabel 8
Hasil Observasi Keadaan Sarana Sanitasi di Kelurahan Kerobokan
Tahun 2023

Kriteria	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	16	24
Memenuhi Syarat	52	76
Total	68	100

Dari tabel 8 mendapatkan hasil observasi Sarana Sanitasi di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara pada kuesioner dengan kriteria, tidak memenuhi syarat dengan hasil ukur 0-112 dan memenuhi syarat 113-225. Dari hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 16 rumah (24%) yang tidak memenuhi

syarat dan 52 rumah (76%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada sarana pembuangan kotoran dan sarana pembuangan air limbah.

c. Hasil Perilaku Penghuni seperti tabel 9.

Tabel 9
Hasil Observasi Perilaku Penghuni di Kelurahan Kerobokan Kaja
Tahun 2023

Kriteria	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	61	90
Memenuhi Syarat	7	10
Total	68	100

Dari tabel 9 mendapatkan hasil observasi Perilaku Penghuni di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara pada kuesioner dengan kriteria, tidak memenuhi syarat dengan hasil ukur 0-220 dan memenuhi syarat 221-440. Dari hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 61 rumah (90%) yang tidak memenuhi syarat dan 7 rumah (10%) yang memenuhi syarat. Nilai yang paling banyak didapatkan pada aspek membuka jendela dan membuang tinja bayi, balita ke jamban.

B. Pembahasan

Dalam pengambilan data peneliti mengambil tiga karakteristik untuk menghubungkan masalah sanitasi rumah dengan komponen rumah, sanitasi rumah dan perilaku penghuni. Dimana pembahasan tersebut dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Karakteristik Umur

Dalam pengumpulan data penulis mengambil karakteristik usia, dimana usia sangat erat kaitannya dengan menjaga sanitasi rumah yang layak dihuni. Dari penelitian yang telah penulis lakukan karakteristik usia sangat berpengaruh pada

perilaku penghuni seperti: membuka jendela, membersihkan halaman rumah, serta membuang sampah ke tempat sampah. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan penghuni rumah mereka beralaskan bahwa jendela yang susah dibuka dan malas untuk membuka jendela karena sudah usia. Hal tersebut itu mengakibatkan terhalangnya sinar matahari yang masuk kedalam ruang rumah. Sesuai dengan teori diketahui bahwa, kebiasaan seseorang membuka jendela akan memudahkan masuknya sinar matahari kedalam rumah dan dengan membuka jendela secara rutin pada pagi hingga sore hari sebab sangat penting untuk pertukaran udara. Apabila suatu kamar tidur memiliki jendela tetapi tidak pernah membukanya, mengakibatkan ruang tidur menjadi pengap dan lembap sehingga bakteri dapat tumbuh dan berkembang dalam ruangan (Darmawati 2016). Maka sebaiknya penghuni rumah memperbaiki jendela yang rusak dan para anggota keluarga harus lebih sering untuk membuka jendela.

2. Karakteristik Pekerjaan

Pada pengumpulan data, peneliti mengambil karakteristik pekerjaan, sebab pekerjaan sangat berkaitan dengan menjaga sanitasi rumah. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap penghuni rumah yang beralaskan bahwa anggota penghuni yang sibuk untuk bekerja sehingga tidak memperhatikan kondisi komponen rumah dan perilaku penghuni, dimana pada rumah penghuni tersebut ada yang tidak memiliki langit-langit lalu ada juga yang sudah rusak, penerangan yang kurang, kelembaban dan membersihkan halaman rumah yang kurang di perhatikan. Jika perilaku tersebut terus diterapkan maka menimbulkan penyakit yang berbasis lingkungan. Maka sebaiknya perilaku penghuni harus lebih mengatur waktu agar dapat memperhatikan sanitasi rumahnya.

3. Karakteristik Pendidikan

Dalam karakteristik pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni, dimana para penghuni ada yang tidak berpendidikan sebab mereka tidak tahu bagaimana menjaga sanitasi rumah yang sehat. Menjaga sanitasi rumah juga dapat menjaga kesehatan keluarga baik dari segi fisik maupun mental. Setelah peneliti mewawancarai penghuni rumah mereka mengatakan bahwa tidak tau bagaimana cara menjaga dari tiga komponen tersebut, karena belum paham, mereka hanya melakukan apa yang mereka ketahui saja. Seperti dilihat pada komponen rumah ada yang tidak memiliki langit-langit, tidak mempunyai ventilasi dan jendela. Pada sarana sanitasi para penghuni membuang limbah ke selokan terbuka. Sedangkan pada perilaku penghuni mereka membuang sampah dengan cara dibakar dan jendela rumah yang pernah dibuka. Dari permasalahan tersebut karakteristik pendidikan sangat erat hubungannya dari ke tiga komponen tersebut. Maka sebaiknya para penghuni rumah harus lebih aktif untuk mendengar informasi dan mencari tahu tentang bagaimana cara menjaga sanitasi rumah yang sehat.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka di dapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Komponen Rumah

Pengumpulan data pada komponen rumah yang dinilai dari delapan aspek menunjukkan bahwa rumah yang permasalahannya paling banyak yaitu ada pada langit-langit, ventilasi dan keberadaan jentik. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan. Dalam persyaratan tersebut menyatakan kelompok komponen rumah

meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi dan pencahayaan. Menurut Puteri (2017) komponen rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan. Komponen rumah memiliki persyaratan seperti langit-langit tidak rawan kecelakaan, dinding rumah berwarna terang kedap air dan mudah dibersihkan, lantai tidak licin, ventilasi >10% dan pencahayaan minimal 60 lux.

Berpedoman pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 829/Menkes/SK/VII/1999 dan kuesioner Depkes 2002 yang menunjukkan bahwa penilaian komponen rumah yang dilihat paling banyak yaitu pada langit-langit, ventilasi dan keberadaan jentik.

a. Langit-langit rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja terdapat beberapa rumah yang tidak ada langit-langit namun ada juga yang memiliki tetapi sudah jebol. Langit-langit yang sudah tidak baik untuk berfungsi sangat rawan dari kecelakaan akibat reruntuhan bahan bangunan selain itu fungsi langit-langit juga menahan debu, menahan tetesan air hujan ketika ada genteng yang bocor, dan sebagai penyekat panas agar hawa panas tidak menguap ke dalam ruangan.

b. Ventilasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak yang tidak memenuhi syarat karena ruangan yang besar tetapi celah ventilasi yang kecil sehingga dapat menyebabkan kurangnya sirkulasi udara dalam ruangan yang mengakibatkan meningkatnya kelembaban rumah menjadi tidak normal dan rentan menjadi tempat bertumbuhnya bakteri dan virus penyebab penyakit. Hal yang dapat dilakukan dengan memiliki ventilasi 10% dari luas lantai sehingga udara yang masuk sudah sesuai dengan kategori.

c. Keberadaan jentik nyamuk di Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak yang acuh dengan keberadaan air tergenang pada ember bekas air hujan yang dibiarkan begitu saja, akibatnya penyakit DBD dapat menyerang kapan saja, selain itu di bak mandi juga masih terdapat jentik nyamuk. Hal yang dapat kita lakukan dengan meminimalisasi adanya jentik nyamuk yang berkembang biak yaitu menguras bak mandi dua kali dalam seminggu, membubuhkan larvasida kedalam air yang tergenang. Dengan cara yang dapat dilakukan diatas maka dapat mencegah terjadinya penyakit yang berbasis lingkungan.

Setelah dilakukannya penilaian komponen rumah dan wawancara kepada kepala keluarga dan anggota keluarga yang lain maka sebaiknya harus lebih memperhatikan komponen rumah yang baik untuk dihuni karena, Rumah tidak hanya dilihat sebagai tempat tinggal atau hunian semata, namun makna dan fungsi rumah mempunyai arti yang luas, yaitu sebagai perumahan yang sehat dalam suatu lingkungan yang tertata dengan baik. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi syarat fisiologis, psikologis, pencegahan penyakit dan pencegahan kecelakaan (Prasetyawati 2018).

2. Sarana Sanitasi

Hasil penelitian pada komponen rumah yang dinilai dari empat aspek menyatakan bahwa yang paling banyak permasalahannya yaitu, sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah. Adapun kriteria sarana sanitasi yang baik untuk air harus jernih, tidak berbau dan tidak keruh. Sarana pembuangan kotoran harus mudah dipelihara dan digunakan sarana pembuangan air limbah harus disalurkan ke selokan tertutup dan tidak mencemari sumber air. Sarana pembuangan sampah harus ke air dan tertutup. Sarana sanitasi

merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai rumah yang layak dan sehat. Sarana sanitasi juga merupakan salah satu domain penting terhadap sarana rumah seseorang.

a. Pembuangan air limbah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara mayoritas penduduknya mengalirkan air limbah mereka ke selokan atau got yang terbuka. Akibatnya selokan yang terbuka akan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menjadi vektor pembawa penyakit. Kemudian saat melakukan observasi di Kelurahan Kerobokan Kaja masih banyak selokan yang tidak dibersihkan dengan banyaknya sampah yang dapat menyebabkan banjir dan rumput-rumput liar yang sedikit menutupi selokan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk saluran pembuangan air limbah ini adalah membersihkan saluran air limbah dari sampah sehingga air mengalir dengan lancar serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor penyebab penyakit.

b. Sarana pembuangan sampah di Kelurahan Kerobokan Kaja tepatnya di kawasan perumahan masih menggunakan pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak kedap air, tidak ada tutupnya, mudah rusak dan tidak memiliki tempat sampah. Secara umum, pembuangan sampah yang tidak saniter dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus, sumber pencemaran tanah, sumber pencemaran air/udara di kawasan perumahan, dan sumber serta habitat kesehatan dan kuman berbahaya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Kerobokan Kaja mendapatkan hasil masih banyak rumah dengan tempat pembuangan sampah yang masih terbuka dan ada juga yang menggunakan plastik kresek bekas yang dikumpulkan di depan rumah. Tempat sarana pewadahan sampah yang digunakan harus kedap air, tidak mudah rusak,

memiliki konstruksi yang kuat, memiliki tutup dan mudah diangkat (Dobiki 2018). Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengganti tempat sampah dengan bahan yang kedap air dan tertutup sehingga terhindar dari gangguan vektor dan masuknya air hujan dalam sampah.

3. Perilaku Penghuni

Berdasarkan hasil penelitian yang dinilai dari lima aspek yaitu membuka jendela kamar, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan halaman rumah, membuang tinja bayi ke jamban dan membuang sampah ke tempat sampah. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan aspek yang paling banyak permasalahannya yaitu pada aspek membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, dan membuang tinja bayi ke jamban.

Perilaku dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku yang mengarah kepada pemilik rumah sehat, karena salah satu indikator komponen rumah sehat adalah perilaku penghuni rumah. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tahu tentang pentingnya kepemilikan rumah sehat untuk menunjukkan kehidupan dan kesehatan lingkungan.

Pada rumah yang diperiksa penghuni sangat jarang membuka jendela kamar dan jendela ruang keluarga begitupun ada juga rumah yang tidak mempunyai jendela, hal tersebut dapat meningkatkan kelembaban suhu kamar dan pengap sehingga rumah yang tidak memiliki jendela menjadi tidak sejuk, dan sarang bakteri lalu menjadi tempat berkembang biaknya sarang nyamuk, jika penghuni sering membuka jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga hal tersebut sangat perlu di contoh karena membuka jendela memiliki sistem

pencahayaan yang baik sehingga cahaya alami yang masuk menjadikan rumah menjadi terang, enak untuk membaca dan tidak silau dan terbebas dari kuman-kuman yang membawa penyakit (Rosalina 2014)

Selain itu perilaku penghuni juga masih banyak yang tidak membuang tinja bayi ke jamban, melainkan langsung dibuang ke tempat sampah, hal tersebut sangat memicu terjadinya rantai penyebaran penyakit akibat tinja bayi yang dibuang sebarangan dan di ambil oleh binatang lalu berserahan, sehingga lalat dapat bertingkah. Dari vektor yang sudah tercemar oleh tinja tersebut maka dapat membawa penyakit kemana-mana. Hal yang harus dilakukan kepada penghuni yang memiliki bayi/balita yang menggunakan pampers sebaiknya kotoran tersebut dibuang terlebih dahulu ke jamban, atau alangkah baiknya menggunakan popok kain sehingga terjauhkan dari penyebaran penyakit yang ditularkan melalui vektor.